

KONTRIBUSI HASIL BELAJAR MEMBUAT POLA KEBAYA TERHADAP KESIAPAN MENJADI *PATTERN MAKER* DI BUTIK

Anke Resty Septiany, Astuti

Program Studi Pendidikan Tata Busana

Departemen PKK FPTK UPI

Jl. Dr. Setiabudhi 207 Bandung 40154

resty.anke@yahoo.com, astutieman@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang kontribusi hasil belajar membuat pola kebaya terhadap kesiapan menjadi *pattern maker* di butik. Tujuan untuk mengetahui hasil belajar membuat pola kebaya jawa, sunda, encim, dan betawi di tinjau dari pengetahuan dan keterampilan terhadap kesiapan menjadi *pattern maker* di butik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan alat pengumpul data berupa skala penilaian. Sampel yang digunakan yaitu sampel total sebanyak 32 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar membuat pola kebaya pada kompetensi pengertian kebaya, faham gambar, analisis model, cara mengukur, tanda – tanda pola dan pecah pola berada dalam kategori tinggi dan memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi *pattern maker* di butik. Simpulan menunjukkan bahwa peserta didik sudah menguasai pembuatan pola kebaya sunda, kebaya jawa, kebaya encim, dan kebaya betawi terhadap kesiapan menjadi *pattern maker* di butik.

Kata kunci : Hasil belajar, pola kebaya, kesiapan, *pattern maker* butik

Pendidikan merupakan suatu kegiatan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik, serta berbagai sumber pendidikan untuk mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, dan karakter pribadi peserta didik. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilakukan dalam tiga jalur, yaitu formal, informal dan non-formal. Perwujudan tujuan dari pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan secara berjenjang dan berkesinambungan mulai dari Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah Pertama, Pendidikan Menengah Atas dan Pendidikan Tinggi, salah satu Pendidikan Menengah Atas ialah Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal jenjang Pendidikan Menengah Atas yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga kerja yang mampu menciptakan peluang – peluang kerja atau mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap professional, sehingga lulusan SMK dituntut memiliki potensi sesuai dengan kebutuhan industry (Kurikulum SMKN).

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Baleendah Bandung merupakan salah satu SMK Negeri yang berada di Kabupaten Bandung, yang memiliki beberapa Program Keahlian diantaranya, Program Keahlian Tata Busana dengan mata pelajaran kompetensi kejuruan salah satu standar kompetensi yang di pelajari ialah membuat pola busana dengan

kompetensi dasar membuat pola kebaya, bertujuan menyiapkan peserta didik yang mampu berkomunikasi dan mengembangkan pendidikan dalam lingkungan keahlian tata busana, sebagaimana yang tercantum pada kurikulum SMK program keahlian Tata Busana yaitu :

Secara khusus tujuan program keahlian Tata Busana adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam bidang busana dalam hal:

1. Mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana
2. Memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat
3. Menggambar macam – macam busana sesuai kesempatan
4. Menghias busana sesuai desain
5. Mengelola usaha di bidang busana

(Dirdiknasmenjur 2004: 1)

Kurikulum Program Keahlian Tata Busana SMKN 2 Baleendah diperangkati dengan beberapa mata diklat yang di kelompokkan ke dalam tiga program, yaitu : Program Normatif, Program Adaptif dan Program Produktif. Salah satu program produktif dengan standar kompetensi membuat pola busana yang diikuti oleh peserta didik kelas XII ialah dengan kompetensi dasar membuat pola kebaya. Membuat pola kebaya dimulai dari mempelajari pola dasar wanita sampai pecah pola kebaya sesuai dengan model kebaya yang akan dibuat. Pola kebaya yang dipelajari Peserta didik seperti pola kebaya sunda, pola kebaya encim, pola kebaya jawa, pola kebaya betawi, dan pola kebaya kartini.

Kebaya menjadi kebutuhan berpakaian wanita Indonesia untuk acara – acara tertentu seperti pada pesta pernikahan, wisuda, serta acara lainnya yang dianggap istimewa. Kebaya memiliki ciri bukaan di depan, pas di badan, dengan lengan panjang, panjang kebaya pas panggul atau dibawah panggul. Salah satu penunjang kenyamanan dalam memakai kebaya ditentukan oleh kualitas pola, sehingga dalam proses pembuatan pola kebaya harus cermat dalam mengambil ukuran, pembuatan pola dasar, analisis model, sampai ketelitian dalam membuat pecah pola kebaya.

Kompetensi yang harus dicapai siswa dalam membuat pola kebaya dapat ditunjukkan dengan penguasaan kompetensi dasar yaitu, pengetahuan model kebaya, pengetahuan variasi kerah kebaya, pengetahuan variasi lengan kebaya dan keterampilan membuat pola kebaya. Pencapaian kompetensi dasar tersebut harus dengan kesungguhan peserta didik dalam belajar, sehingga akan mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai pendapat (Sudjana, 2004 : 22) bahwa hasil belajar adalah “kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”.

Kompetensi dasar yang dikuasai dalam membuat pola kebaya merupakan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar tersebut harus memberikan kontribusi pada kesiapan peserta didik untuk bekerja, salah satunya menjadi *pattern maker* di butik. Kesiapan merupakan faktor penunjang keberhasilan seseorang baik dalam kesiapan belajar maupun kesiapan bekerja. Kesiapan peserta didik untuk bekerja, selain ditunjang oleh hasil belajar peserta didik harus memiliki kondisi fisik, kesehatan, emosional, keterampilan, dan pengalaman. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010 : 113), bahwa :

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi yang mencakup tiga aspek: kondisi fisik, mental dan emosional sebagai kesiapan internal, kebutuhan motivasi dan tujuan sebagai kesiapan eksternal, keterampilan dan pengetahuan.

Pattern maker merupakan salah satu jabatan pekerjaan yang bersifat profesi dalam pembuatan pola. Seorang *pattern maker* harus memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang dalam melaksanakan tugasnya, yaitu mengukur badan, membuat pola dasar, paham gambar, analisis gambar pecah pola dan pemberian tanda pola. *Pattern maker* termasuk dalam pekerjaan inti di butik, karena pekerjaan ini menentukan kualitas pembuatan pola busana. Butik adalah toko busana yang membuat dan menjual berbagai busana dengan kualitas tinggi. Pengertian butik menurut Rulanti Satyodirgo (1979 : 120) yaitu, “Butik adalah toko busana berkualitas tinggi dan menyediakan bahan – bahan yang halus bermutu tinggi dan mutakhir serta pelengkap busana”, Menurut Arifah A. Riyanto (2003:120) mengemukakan bahwa “Butik suatu usaha pembuatan busana dengan jahitan kualitas tinggi dengan penjualan pelengkap busananya”.

Butik kebaya adalah toko kebaya yang membuat dan menjual kebaya dengan kualitas tinggi. Tenaga kerja yang dibutuhkan di butik kebaya ialah tenaga kerja profesional yang menguasai pola busana khususnya pola kebaya. Lulusan SMK yang telah belajar kompetensi membuat pola kebaya merupakan lulusan yang siap menjadi tenaga kerja *pattern maker* di butik.

Pemikiran yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas mendorong penulis untuk meneliti tentang “Kontribusi Hasil belajar Membuat Pola Kebaya Terhadap Kesiapan Menjadi *Patter Maker* Di Butik ” (Penelitian terhadap siswa SMK 2 Baleendah kelas XII Program Studi Tata Busana).

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang hasil belajar membuat pola kebaya terhadap kesiapan menjadi *pattern maker* di butik di tinjau dari :

1. Kompetensi dasar penguasaan pengetahuan model kebaya

2. Kompetensi dasar penguasaan keterampilan pembuatan pola kebaya
3. Kesiapan menjadi *pattern maker* di butik
4. Kontribusi Hasil belajar membuat Pola kebaya Terhadap kesiapan menjadi *Pattern Maker* di butik
5. Besarnya Kontribusi Hasil belajar membuat Pola kebaya Terhadap kesiapan menjadi *Pattern Maker* di butik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu metode deskriptif analitik, bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang serta berpusat pada permasalahan yang actual dengan meneliti besarnya kontribusi hasil belajar membuat pola kebaya terhadap kesiapan menjadi *pattern maker* di butik.

HASIL ANALISIS

Berdasarkan pengolahan data dari kontribusi hasil belajar membuat pola kebaya terhadap kesiapan menjadi *pattern maker* di butik pada peserta didik SMKN 2 baleendah Kab.Bandung kelas XII angkatan 2013-2014 diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar membuat pola kebaya ditinjau dari kompetensi pengertian kebaya menunjukkan kurang dari setengah responden (46.88%) berada pada kategori sangat tinggi dan sebagian kecil responden (17.71%) berada pada kategori cukup. Data tersebut dapat ditafsirkan bahwa hasil belajar membuat pola kebaya pada kompetensi pengertian kebaya sebagian besar pada kriteria tinggi.
2. Hasil belajar membuat pola kebaya ditinjau dari kompetensi Faham gambar bahwa sebagian besar responden (45.83%) berada pada kategori tinggi dan sebagian kecil responden (9.72%) berada pada kategori cukup. Data tersebut dapat ditafsirkan bahwa hasil belajar membuat pola kebaya pada kompetensi pengertian kebaya sebagian besar pada kriteria tinggi.
3. Hasil belajar membuat pola kebaya ditinjau dari kompetensi analisis model bahwa lebih dari setengahnya responden (58.59%) berada pada kategori tinggi dan sebagian kecil responden (15.63%) berada pada kategori cukup. Data tersebut dapat di tafsirkan bahwa hasil belajar membuat pola kebaya pada kompetensi pengertian kebaya sebagian besar pada kriteria tinggi.
4. Hasil belajar membuat pola kebaya ditinjau dari kompetensi tanda – tanda pola bahwa sebagian besar responden (89.06%) berada pada kategori tinggi dan tidak seorang pun responden (0%) berada pada kategori cukup. Data tersebut dapat di tafsirkan bahwa hasil

belajar membuat pola kebaya pada kompetensi pengertian kebaya sebagian besar pada kriteria tinggi.

5. Hasil belajar membuat pola kebaya ditinjau dari kompetensi Cara mengukur badan bahwa seluruh responden (100%) berada pada kategori sangat tinggi dan tidak seorang pun responden (0%) berada pada kategori cukup. Data tersebut dapat di tafsirkan bahwa hasil belajar membuat pola kebaya pada kompetensi pengertian kebaya sebagian besar pada kriteria tinggi.
6. Hasil belajar membuat pola kebaya ditinjau dari kompetensi Pecah pola kebaya bahwa lebih dari setengahnya responden (51.74%) berada pada kategori sangat tinggi dan sebagian kecil responden (3.82%) berada pada kategori cukup. Data tersebut dapat di tafsirkan bahwa hasil belajar membuat pola kebaya pada kompetensi pengertian kebaya sebagian besar pada kriteria tinggi.

Hasil penelitian tentang kesiapan menjadi *pattern maker* di butik dari hasil analisis data ditinjau dari aspek yang mempengaruhi kesiapan menunjukkan sebagian besar (70.62%) berada pada kategori tinggi, sebagian kecil (20.15%) pada kategori cukup dan sebagian kecil (9.21%) pada kategori rendah. Data tersebut dapat ditafsirkan bahwa kesiapan menjadi *pattern maker* di butik berada pada kategori tinggi.

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil belajar Membuat Pola Kebaya (Variabel X)

Standar kompetensi membuat pola kebaya merupakan salah satu program produktif yang wajib diikuti oleh Peserta didik kelas XII yang dilaksanakan dalam bentuk teori dan praktek dengan perbandingan 30% dan 70%. Secara garis besar standar kompetensi ini mempelajari macam – macam pola kebaya di Indonesia yang di dasari oleh pengertian kebaya, faham gambar, analisis model, cara mengukur, tanda – tanda pola dan pecah pola kebaya.

Hasil belajar membuat pola kebaya yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik, dilihat dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yaitu pengertian kebaya, pemahaman model kebaya, faham gambar, analisis model, mengukur badan, tanda – tanda pola sampai pecah pola kebaya

Hasil penelitian tentang hasil belajar membuat pola kebaya yang diperoleh peserta didik ditinjau dari kompetensi Pengertian kebaya, menunjukkan bahwa setengahnya responden berada pada kriteria tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setengahnya peserta didik memiliki kemampuan memahami pengertian kebaya dan modifikasi bagian bawah kebaya.

Hasil penelitian tentang hasil belajar membuat pola kebaya yang diperoleh peserta didik ditinjau dari kompetensi faham gambar, menunjukkan bahwa setengahnya responden berada pada kriteria tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setengahnya peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memahami pengertian faham gambar, perkembangan kerah, ciri khas kebaya dan bentuk bagian bawah kebaya.

Hasil belajar membuat pola kebaya ditinjau dari kompetensi analisis model busana, menunjukkan setengah pada responden berada pada kriteria tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setengah jumlah peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memahami pengertian menganalisis model dan menentukan garis – garis busana pada tubuh sesuai model busana.

Hasil belajar membuat pola kebaya ditinjau dari kompetensi mengukur badan menunjukkan sebagian besar responden berada pada kriteria tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memasang *body line* dan mengukur lingkaran pangkal lengan dengan tepat dan benar.

Hasil penelitian membuat pola kebaya ditinjau dari kompetensi memahami tanda – tanda pola menunjukkan, bahwa seluruh responden berada pada kriteria tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menentukan simbol- simbol arah serat memanjang dan, tanda simbol potongan dan kerutan yang berfungsi sebagai informasi kepada juru potong dan bagian penjahitan.

Hasil belajar membuat pola kebaya ditinjau dari kompetensi pecah pola kebaya menunjukkan bahwa setengah jumlah responden berada pada kriteria tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setengah jumlah peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan dalam merubah pola dasar menjadi pola sesuai dengan model busana seperti pola lengan, pola garis leher, pola bagian bawah, dan kerah. Kemampuan peserta didik setelah mendapatkan materi membuat pola kebaya merupakan kemampuan nyata, karena kemampuan tersebut dapat ditunjukkan langsung oleh peserta didik dalam kegiatan praktikum secara aktif yang diikuti peserta didik dalam kegiatan pembelajaran membuat pola kebaya.

Tingkat penguasaan hasil belajar membuat pola kebaya yang diperoleh peserta didik merupakan hasil usaha dilakukan peserta didik dan kemungkinan ditinjau oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru sebagai tenaga pendidik selalu mengusahakan terciptanya situasi pembelajaran yang tepat, sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri peserta didik

2. Kesiapan Menjadi *Patternn Maker* di Butik

Kesiapan peserta didik untuk menjadi *Pattern Maker* di butik akan menimbulkan rasa keinginan untuk lebih dalam dalam menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan tentang *pattern maker* di butik. Hasil belajar diharapkan dapat memberikan kontribusi setelah proses belajar dilakukan. Kesiapan peserta didik untuk menjadi *pattern maker* di butik, akan menimbulkan sikap menyenangkan dan daya tarik menjadi *pattern maker* di butik dari dalam diri sendiri, yang ditunjang oleh kemampuan dalam pengetahuan di usaha butik dan ditunjang pula oleh kematangan, kecerdasan, motivasi keterampilan dan kesehatan. Hal demikian sejalan dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2003:114) :

orang yang telah memiliki kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu:

- a) Kondisi fisik, mental dan emosional
- b) Kebutuhan –kebutuhan, motifasi, dan tujuan
- c) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan peserta didik untuk menjadi *pattern maker* di butik berada pada kriteria tinggi. Hasil ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami kompetensi pengertian kebaya, faham gambar, analisis model, cara mengukur, tanda – tanda pola dan pecah pola kebaya.

3. Kontribusi Hasil Belajar Membuat Pola Kebaya Terhadap Kesiapan Menjadi *Pattern Maker* di Butik

Kontribusi dalam penelitian ini meliputi hasil uji normalitas dan uji linier regresi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variable X dan Y berdistribusi normal. Hasil perhitungan mengenai persamaan regresi diperoleh hubungan fungsional variable X dan Variabel Y yaitu $\hat{Y} = -203.17 + 3.00X$ artinya jika terjadi peningkatan variable sebesar 3.00X unit satuan atau peningkatan hasil belajar Membuat Pola Kebaya sebagai variable X akan diikuti dengan peningkatan kesiapan menjadi *pattern maker* di butik sebagai variable Y sebesar 3.00 unit satuan. Hasil pengujian linieritas regresi menunjukkan bahwa data bersifat linier dan mempunyai hubungan fungsional. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien korelasi (r) yang positif dan berarti pada taraf kepercayaan 95%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima atau terdapat kontribusi yang positif yang positif dan signifikan dari hasil belajar membuat pola kebaya (X) terhadap kesiapan menjadi *pattern maker* di butik (Y).

4. Besarnya Kontribusi Hasil Belajar Membuat Pola Kebaya Terhadap Kesiapan Menjadi *Pattern Maker* di Butik.

Hasil perhitungan Koefisiensi Derteminasi (KD) diperoleh kontribusi positif yang signifikan sebesar (62,45%) Dari hasil belajar membuat pola kebaya terhadap kesiapan

menjadi *pattern maker* di butik. Perolehan tersebut apabila diterjemahkan dalam pedoman criteria berdasarkan pada batas – batasan yang dikemukakan oleh J.P Guifford (Riduawan, 2006: 139) berada pada kriteria tinggi Selebihnya (37,55%) diduga dipengaruhi oleh factor lain diluar variable X (hasil belajar membuat pola kebaya).

Hasil belajar membuat pola kebaya dilihat dari tes hasil belajar membuat pola kebaya dan hasil angket kesiapan menjadi *patten maker* di butik, memberikan sumbangan atau kontribusi yang positif dan signifikan sebesar (62,45%) terhadap kesiapan menjadi *pattern maker* di butik. Kontribusi ini menunjukkan bahwa hasil belajar membuat pola kebaya memberikan sumbangan terhadap kesiapan menjadi *pattern maker* di butik. Besarnya kontribusi tersebut di tunjang oleh adanya motivasi peserta didik untuk memilih program kejuruan berdasarkan keinginan sendiri dan bertujuan dapat membuka usaha bidang *fashion* sendiri khususnya di butik, selain itu ditunjang pula oleh standar kompetensi Membuat pola kebaya yang menarik, metoda pembelajarn yang digunakan bervariasi, serta bakat dan minat peserta didik sendiri yang tinggi dalam menunjang menjadi *pattern maker*. Selebihnya diduga dipengaruhi oleh factor lain di luar variable hasil belajar membuat pola kebaya yang tidak diteliti.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian hasil pengolahan data pembahasan hasil penelitian berdasarkan judul “Kontribusi Hasil Belajar Membuat Pola Kebaya Terhadap Kesiapan Menjadi *Pattern Maker* di Butik”. (Penelitian terbatas pada peserta didik program kejuruan tata busana SMKN 2 Baleendah kelas XII) kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Kontribusi Hasil Belajar Membuat Pola Kebaya

Hasil penelitian tentang hasil belajar membuat pola kebaya yang diperoleh peserta didik ditinjau dari kompetensi Pengertian kebaya, menunjukkan bahwa setengahnya responden berada pada kriteria tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setengahnya peserta didik memiliki kemampuan memahami pengertian kebaya dan modifikasi bagian bawah kebaya.

Hasil penelitian tentang hasil belajar membuat pola kebaya yang diperoleh peserta didik ditinjau dari kompetensi faham gambar, menunjukkan bahwa setengahnya responden berada pada kriteria tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setengahnya peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memahami pengertian faham gambar, perkembangan kerah, cirri khas kebaya dan bentuk bagian bawah kebaya.

Hasil belajar membuat pola kebaya ditinjau dari kompetensi analisis model busana, menunjukkan setengah pada responden berada pada kriteria tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setengah jumlah peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memahami pengertian menganalisis model dan menentukan garis – garis busana pada tubuh sesuai model busana.

Hasil belajar membuat pola kebaya ditinjau dari kompetensi mengukur badan menunjukkan sebagian besar responden berada pada kriteria tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memasang *body line* dan mengukur lingkaran lengan dengan tepat dan benar. Hasil penelitian membuat pola kebaya ditinjau dari kompetensi memahami tanda – tanda pola menunjukkan, bahwa seluruh responden berada pada kriteria tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menentukan simbol- simbol arah serat memanjang dan, tanda simbol potongan dan kerutan yang berfungsi sebagai informasi kepada juru potong dan bagian penjahitan.

Hasil belajar membuat pola kebaya ditinjau dari kompetensi pecah pola kebaya menunjukkan bahwa setengah jumlah responden berada pada kriteria tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setengah jumlah peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan dalam merubah pola dasar menjadi pola sesuai dengan model busana seperti pola lengan, pola garis leher, pola bagian bawah, dan kerah. Kemampuan peserta didik setelah mendapatkan materi membuat pola kebaya merupakan kemampuan nyata, karena kemampuan tersebut dapat ditunjukkan langsung oleh peserta didik dalam kegiatan praktikum secara aktif yang diikuti peserta didik dalam kegiatan pembelajaran membuat pola kebaya.

2. Kesiapan Menjadi *Pattern Maker* di Butik

Hasil penelitian mengenai kesiapan peserta didik menjadi *pattern maker* di butik sebagian besar berada pada kriteria tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kesiapan untuk menjadi *pattern maker* di butik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam membuat pola kebaya khususnya kebaya jawa, kebaya sunda, kebaya encim dan kebaya betawi

3. Kontribusi Hasil Belajar Membuat Pola Kebaya

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien korelatif yang positif dan signifikan pada taraf kepercayaan 95% sehingga terdapat kontribusi positif yang signifikan dari hasil belajar membuat pola kebaya.(X) terhadap kesiapan menjadi *pattern maker* di butik (Y).

4. Besarnya Kontribusi Hasil Belajar Membuat Pola Kebaya Terhadap Kesiapan Menjadi *Pattern Maker* di Butik

Hasil belajar membuat pola kebaya memberikan kontribusi yang positif dan signifikan sebesar (62.45%) terhadap kesiapan menjadi *pattern maker* di butik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar Membuat Pola Kebaya memberikan sumbangan/kontribusi yang besar terhadap kesiapan menjadi *maker* di butik.

DAFTAR PUSTAKA

Riyanto, A (2003). *Desain Busana*. Bandung: Yapendo.

_____ (2003). *Teori Busana*. Bandung: Yapendo.

Slameto. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Triyanto. 2011. *Eksistensi Kebaya Dari Masa Ke Masa*. Yogyakarta: KTSP

ANALISIS KUALITAS HASIL PRAKTIK DESAIN SULAMAN BERWARNA PADA MATA KULIAH DESAIN HIASAN

Biyanova Astria Tri Sandhi, Pipin Tresna Prihatin

Program Studi Pendidikan Tata Busana

Departemen PKK FPTK UPI

Jl. Dr. Setiabudhi 207 Bandung 40154

biyanova_sandhi@yahoo.com, pinrasy@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas hasil praktik desain sulaman berwarna pada mata kuliah desain hiasan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sampel total. Teknik pengumpulan data menggunakan skala penilaian yang berjumlah 35 portofolio hasil praktik desain hias sulaman berwarna pada mahasiswa prodi Pendidikan Tata Busana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya kualitas hasil praktik desain sulaman berwarna ditinjau dari pembuatan motif hias pada desain sulaman berwarna, penerapan warna pada desain sulaman berwarna, pembuatan pola hias pada desain sulaman berwarna yang dibuat oleh mahasiswa pada rata-ratanya tergolong sangat baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa

mahasiswa sudah menguasai dan mampu membuat desain sulaman berwarna dengan sangat baik yang didukung dengan seringnya latihan, bakat yang dimiliki dan minat yang tinggi sehingga mahasiswa mampu mengembangkan kreativitas masing-masing dalam pembuatan hasil praktik desain hiasan khususnya desain sulaman berwarna.

Kata kunci: Desain sulaman berwarna, Hasil praktik, Kualitas

Desain hiasan merupakan suatu rancangan gambar yang diciptakan untuk diterapkan sebagai hiasan pada benda pakai atau benda yang bersifat dekoratif. Desain pada suatu benda pada dasarnya untuk memberikan hiasan yang diterapkan untuk menghasilkan keindahan. Desain hiasan hadir di tengah – tengah masyarakat sebagai media ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk visual, yang proses penciptaannya tidak terlepas dari pengaruh lingkungan. Lebih dari itu benda-benda seni ini banyak yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan berbagai upacara adat, dan dapat pula dinilai sebagai karya untuk memenuhi kelengkapan akan rasa estetis yang diwujudkan dalam bentuk benda untuk kebutuhan sehari-hari seperti membuat desain sulaman berwarna pada busana.

[Desain hiasan](#) merupakan desain yang dibuat untuk meningkatkan mutu dari desain struktur suatu benda. Desain hiasan ini terbentuk dari susunan berbagai unsur seperti garis, arah, bentuk, ukuran, tekstur, value dan warna. Bentuk dan warna merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tampilan sebuah desain hiasan. Agar indah dan menarik dilihat dalam mendesain hiasan ini juga harus memperhatikan [prinsip-prinsip desain busana](#). Prinsip-prinsip desain ini pada dasarnya sama, hanya saja penerapannya berbeda. Keselarasan, keseimbangan dan kesatuan desain hiasan dengan benda yang akan dihias merupakan hal utama yang perlu dipertimbangkan dalam [merancang desain hiasan](#) suatu benda.

Desain sulaman berwarna ialah rancangan gambar sulaman berwarna sesuai dengan karakteristik dan jenis sulaman berwarna yang telah di kelompokkan berdasarkan jenis desain sulaman berwarna yang dibuat seperti desain sulaman berwarna fantasi, desain sulaman janina, desain sulaman Tiongkok, desain sulaman Jerman, desain sulaman Perancis, desain sulaman lekapan benang, dan desain sulaman aplikasi.

Berdasarkan definisi desain hiasan sebelumnya menunjukkan bahwa untuk membuat desain sulaman berwarna diperlukan kreativitas dalam mendesain, membuat motif hias, membuat pola hias, membuat warna pada desain sulaman berwarna. Kreativitas tersebut bisa didapat melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal merupakan bentuk pendidikan berjenjang yang diselenggarakan di sekolah, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan lembaga pendidikan formal jenjang pendidikan tinggi yang membantu tugas untuk memberikan pelayanan pendidikan serta untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mandiri dan profesional. Prodi Tata Busana sebagai salah satu prodi di jurusan PKK yang berada di bawah naungan FPTK membekali mahasiswa dengan berbagai bidang keilmuan yang

sesuai dengan bidang keahlian, salah satunya adalah Desain Hiasan. Desain Hiasan adalah mata kuliah yang termasuk mata kuliah yang ditawarkan pada semester 2 dengan bobot 2 sks. Mata kuliah Desain Hiasan diselenggarakan dalam bentuk teori dan praktik. Materi teori mata kuliah desain hiasan, mencakup pengetahuan tentang unsur-unsur desain hiasan sulaman berwarna, prinsip-prinsip desain hiasan sulaman berwarna, teori warna, pembuatan desain motif hias, dan pembuatan desain pola hias pada desain hiasan sulaman berwarna. Materi praktik mencakup pembuatan desain sulaman berwarna pada desain hiasan. Salah satu bentuk penilaian pada mata kuliah desain hiasan adalah penilaian terhadap hasil praktik mahasiswa berupa portofolio desain sulaman berwarna.

Desain hiasan sulaman berwarna ialah rancangan gambar sulaman berwarna sesuai dengan karakteristik dan jenis sulaman berwarna yang telah di kelompokkan berdasarkan jenis desain sulaman berwarna yang dibuat seperti desain sulaman berwarna fantasi, desain sulaman janina, desain sulaman Tiongkok, desain sulaman Jerman, desain sulaman Perancis, desain sulaman lekapan benang, dan desain sulaman aplikasi.

Analisis kualitas hasil praktik merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa dalam membuat desain sulaman berwarna pada mata kuliah Desain Hiasan. Salah satunya menganalisis kualitas hasil praktik desain sulaman berwarna yaitu menilai kualitas portofolio yang dibuat oleh mahasiswa. Portofolio menurut Budimansyah (2002:2) menjelaskan bahwa “Portofolio merupakan suatu kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan”. Portofolio merupakan karya dari seorang peserta didik.

Kualitas di maksudkan untuk menilai tingkat baik buruknya hasil praktik desain sulaman berwarna yang telah di buat oleh mahasiswa sesuai dengan kriteria penilaian. Menganalisis hasil kinerja mahasiswa mencakup penerapan unsur desain hias, prinsip desain hias, pembuatan motif hias, pewarnaan desain hias dan pembuatan pola hias sulaman berwarna.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang terjadi pada masa sekarang. Penggunaan metode ini diharapkan mendapat jawaban atas masalah yang ada pada masa sekarang dengan menyusun, menjelaskan dan menganalisis data tentang analisis kualitas hasil

praktik desain sulaman berwarna pada mata kuliah desain hiasan. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi dan analisis pengolahan data serta membuat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengolahan data skala penilaian mengenai analisis kualitas hasil praktik Desain Sulaman Berwarna pada mata kuliah Desain Hiasan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan tahun 2012 akan diuraikan sebagai berikut:

1. Identitas Responden

Menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan responden sebagian besar (94,28%) berasal dari SMA dan sebagian kecil (5,72%) berasal dari SMK serta tidak seorangpun yang berasal dari MA.

Temuan tersebut dapat ditafsirkan bahwa latar belakang pendidikan responden sebagian besar berasal dari SMA.

2. Kualitas Hasil Praktik Desain Sulaman Fantasi

Menunjukkan bahwa kualitas hasil praktik desain sulaman fantasi ditinjau dari pembuatan motif pada desain sulaman fantasi dapat dibuat dari ornament geometris menunjukkan bahwa, sebagian besar responden (85,7%) tergolong sangat baik, sebagian kecil responden (14,3%) tergolong baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman fantasi ditinjau dari pembuatan motif pada desain sulaman fantasi dapat dibuat dari ornament gabungan menunjukkan bahwa, seluruh responden tergolong sangat baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman fantasi ditinjau dari pembuatan motif desain sulaman fantasi dapat berupa bentuk dari motif-motif alam menunjukkan bahwa, lebih dari setengahnya responden (57,1%) tergolong baik, kurang dari setengahnya responden (42,9%) tergolong sangat baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman fantasi ditinjau dari warna desain sulaman fantasi dibatasi menjadi 3 warna menunjukkan bahwa, lebih dari setengahnya responden (57,1%) tergolong sangat baik, kurang dari setengahnya responden (42,9%) tergolong baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman fantasi ditinjau dari pola hias pada desain sulaman fantasi dapat menggunakan pola hias bentuk bebas menunjukkan bahwa, seluruhnya responden tergolong sangat baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman fantasi pada rata-rata menunjukkan bahwa kualitas hasil praktik desain sulaman fantasi sebagian besar responden (77,1%) tergolong sangat baik, sebagian kecil responden

(22,9%) tergolong baik. Data tersebut dapat ditafsirkan bahwa kualitas hasil praktik pembuatan desain sulaman fantasi sebagian besar responden menunjukkan sangat baik.

3. Kualitas Hasil Praktik Desain Sulaman Janina

Menunjukkan bahwa kualitas hasil praktik desain sulaman janina ditinjau dari pembuatan motif hias pada desain sulaman janina dapat dibuat dari ornament hias stilasi binatang menunjukkan bahwa, lebih dari setengahnya responden (71,4%) tergolong sangat baik, sebagian kecil masing-masing responden (14,3%) tergolong baik, (14,3%) tergolong cukup baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman janina, ditinjau dari pembuatan motif hias desain sulaman janina tidak menyudut menunjukkan bahwa, seluruhnya responden tergolong sangat baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman janina, ditinjau dari pembuatan motif hias desain sulaman janina tidak terlalu besar menunjukkan bahwa, seluruhnya responden tergolong sangat baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman janina, ditinjau dari pembuatan motif hias desain sulaman janina masing-masing motifnya tidak berhimpit menunjukkan bahwa, seluruhnya responden tergolong sangat baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman janina, ditinjau dari warna desain hias sulaman janina menggunakan warna bebas menunjukkan bahwa, seluruh responden tergolong baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman janina, ditinjau dari pola hias desain sulaman janina menggunakan pola hias bebas menunjukkan bahwa, seluruh responden tergolong baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman janina ditinjau dari kualitas desain sulaman janina pada rata-rata menunjukkan bahwa sebagian besar responden (61,9%) % tergolong sangat baik, kurang dari setengahnya responden (35,7%) tergolong baik, sebagian kecil (2,4%) cukup baik. Data tersebut dapat ditafsirkan bahwa kualitas hasil praktik pembuatan desain sulaman janina sebagian besar tergolong sangat baik.

4. Kualitas Hasil Praktik Desain Sulaman Tiongkok

Menunjukkan bahwa kualitas hasil praktik desain sulaman Tiongkok ditinjau dari pembuatan motif hias pada desain sulaman Tiongkok dibuat dari ornament organis menunjukkan bahwa, sebagian besar responden (85,7%) tergolong sangat baik, sebagian kecil responden (14,3%) tergolong baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman Tiongkok ditinjau dari pembuatan motif hias desain sulaman Tiongkok dibuat dari ornament organis menunjukkan bahwa, lebih dari setengahnya responden (57,1%) tergolong sangat baik, kurang dari setengahnya responden (42,9%) tergolong baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman Tiongkok ditinjau dari pembuatan motif hias desain sulaman Tiongkok yang berpola garis panjang pendek menunjukkan bahwa, seluruhnya responden tergolong sangat baik. Kualitas hasil praktik

desain sulaman Tiongkok ditinjau dari warna yang dibuat pada desain sulaman Tiongkok menggunakan gradasi warna menunjukkan bahwa, lebih dari setengahnya responden (66,6%) tergolong baik, kurang dari setengahnya responden (33,4%) tergolong sangat baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman Tiongkok ditinjau dari pola hias desain sulaman Tiongkok menggunakan pola bentuk bebas menunjukkan bahwa, kurang dari setengahnya masing-masing responden (42,9%), (28,6%) tergolong sangat baik, (28,5%) tergolong cukup baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman Tiongkok pada rata-rata menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden (60,9%) tergolong sangat baik, kurang dari setengahnya responden (34,4%) tergolong baik, sebagian kecil responden (4,7%) tergolong cukup baik. Data tersebut dapat ditafsirkan bahwa kualitas hasil praktik desain sulaman berwarna pada desain sulaman Tiongkok lebih dari setengahnya tergolong sangat baik.

5. Kualitas Hasil Praktik Desain Sulaman Jerman

Menunjukkan bahwa kualitas hasil praktik desain sulaman Jerman ditinjau dari pembuatan motif hias pada desain sulaman Jerman dapat dibuat dengan ornament stilasi tumbuhan menunjukkan bahwa, seluruhnya responden tergolong sangat baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman Jerman, ditinjau dari motif hias desain sulaman Jerman tidak menyudut menunjukkan bahwa, seluruhnya responden tergolong baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman Jerman, ditinjau dari motif hias desain sulaman Jerman tidak terlalu besar menunjukkan bahwa, seluruhnya responden tergolong baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman Jerman, ditinjau dari motif hias desain sulaman Jerman masing-masing motif tidak berhimpit seluruhnya responden tergolong baik.

Kualitas hasil praktik desain sulaman Jerman, ditinjau dari warna yang digunakan pada desain sulaman Jerman berwarna bebas tetapi dibatasi menjadi 2 warna menunjukkan bahwa, seluruhnya responden tergolong sangat baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman Jerman, ditinjau dari pola desain sulaman Jerman menggunakan pola bebas seluruhnya responden tergolong baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman Jerman pada rata-rata menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden (66,7%) tergolong baik, kurang dari setengahnya responden (33,3%) tergolong sangat baik. Data tersebut dapat ditafsirkan bahwa kualitas hasil praktik desain sulaman berwarna pada pembuatan desain sulaman Jerman lebih dari setengahnya tergolong baik.

6. Kualitas Hasil Praktik Desain Sulaman Perancis

Menunjukkan bahwa kualitas hasil praktik desain sulaman Perancis ditinjau dari motif hias pada desain sulaman Perancis menggunakan inisial nama menunjukkan bahwa, seluruhnya responden tergolong sangat baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman Perancis, ditinjau dari motif hias yang dibuat pada desain sulaman Perancis menggunakan lebih dari satu huruf menunjukkan bahwa, seluruhnya responden tergolong sangat baik. Kualitas desain sulaman Perancis, ditinjau dari motif hias yang dibuat pada desain sulaman Perancis huruf satu dengan huruf lainnya saling berkaitan menunjukkan bahwa, seluruhnya responden tergolong baik.

Kualitas hasil praktik desain sulaman Perancis, ditinjau dari motif hias pada desain sulaman Perancis menggunakan inisial yang dibuat membentuk kaligrafi menunjukkan bahwa, seluruhnya responden tergolong baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman Perancis, ditinjau dari warna yang dibuat pada desain sulaman Perancis menggunakan gradasi warna menunjukkan bahwa, seluruhnya responden tergolong baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman Perancis, ditinjau dari pola hias yang dibuat pada desain sulaman Perancis menggunakan pola hias bebas menunjukkan bahwa, seluruhnya responden tergolong baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman Perancis pada rata-rata menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (66,6%) tergolong baik, kurang dari setengahnya responden (33,4%) tergolong sangat baik. Data tersebut dapat ditafsirkan bahwa kualitas hasil praktik desain sulaman berwarna pada pembuatan desain sulaman Perancis setengahnya tergolong baik.

7. Kualitas Hasil Praktik Desain Sulaman Lekapan Benang

Menunjukkan kualitas hasil praktik desain sulaman lekapan benang, ditinjau dari bentuk motif hias desain lekapan benang berupa garis yang tidak terputus menunjukkan bahwa, seluruhnya responden tergolong sangat baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman lekapan benang, ditinjau dari bentuk motif hias desain lekapan benang bebas tetapi tidak banyak sambungan menunjukkan bahwa, seluruhnya responden tergolong sangat baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman lekapan benang, ditinjau dari bentuk motif hias desain sulaman lekapan tidak terlalu banyak sudut menunjukkan bahwa, seluruhnya responden tergolong baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman lekapan benang, ditinjau dari warna pada desain sulaman lekapan benang menggunakan warna bebas menunjukkan bahwa, seluruhnya responden tergolong baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman lekapan benang, ditinjau dari pola hias pada desain sulaman lekapan benang menggunakan pola hias bebas menunjukkan bahwa, seluruhnya responden tergolong sangat baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman lekapan benang pada rata-rata menunjukkan lebih dari setengahnya responden (60%) tergolong sangat baik, kurang

dari setengahnya responden (40%) tergolong baik. Data tersebut dapat ditafsirkan bahwa kualitas hasil praktik desain sulaman berwarna pada pembuatan desain sulaman Perancis sebagian besar tergolong sangat baik.

8. Kualitas Hasil Praktik Desain Sulaman Aplikasi

Menunjukkan bahwa kualitas hasil praktik desain sulaman aplikasi, ditinjau dari motif hias pada desain sulaman aplikasi dibuat tidak banyak sudut menunjukkan bahwa, seluruhnya responden tergolong sangat baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman aplikasi, ditinjau dari motif hias pada desain sulaman aplikasi dapat dibuat dari ornament stilasi menunjukkan bahwa, seluruhnya responden tergolong sangat baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman aplikasi, ditinjau dari motif hias pada desain sulaman aplikasi tidak terlalu bertumpuk atau berhimpitan menunjukkan bahwa, seluruhnya responden tergolong baik.

Kualitas hasil praktik desain sulaman aplikasi, ditinjau dari warna desain sulaman aplikasi menggunakan warna bebas menunjukkan bahwa, seluruhnya responden tergolong baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman aplikasi, ditinjau dari pola desain sulaman aplikasi menggunakan pola bebas menunjukkan bahwa, seluruhnya responden tergolong baik. Kualitas hasil praktik desain sulaman aplikasi lebih pada rata-rata menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden (60%) tergolong baik, kurang dari setengahnya responden (40%) tergolong sangat baik. Data tersebut dapat ditafsirkan bahwa kualitas hasil praktik desain sulaman berwarna pada pembuatan desain sulaman aplikasi kurang dari setengahnya tergolong baik.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan tinjauan pustaka dan tujuan penelitian, akan mengemukakan tentang “Analisis Kualitas Hasil Praktik Desain Sulaman Berwarna Pada Mata Kuliah Desain Hiasan”, penelitian ini terbatas pada mahasiswa prodi Pendidikan Tata Busana angkatan 2012. Analisis kualitas hasil praktik desain sulaman berwarna di bagi menjadi 3 (tiga) kriteria meliputi kualitas motif hias desain sulaman berwarna, kualitas warna desain sulaman berwarna dan kualitas pola hias desain sulaman berwarna sebagai berikut:

1. Pembuatan desain sulaman fantasi yang berkualitas ditinjau dari kualitas desain sulaman fantasi perlu memperhatikan pembuatan motif pada desain sulaman fantasi dapat dibuat dari ornament geometris, motif pada desain sulaman fantasi dapat dibuat dari ornament gabungan, motif desain sulaman fantasi dapat berupa bentuk motif-motif alam, warna desain sulaman fantasi dibatasi menjadi 3 warna, pola hias desain sulaman fantasi dapat menggunakan pola

hias bentuk bebas. Tujuan dari analisis kualitas hasil praktik desain sulaman fantasi untuk mengetahui seberapa baik dan buruk kualitas pembuatan tugas desain sulaman fantasi yang dilakukan responden.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil praktik desain sulaman fantasi yang dibuat oleh responden ditinjau dari pembuatan motif pada desain sulaman fantasi dapat dibuat dari ornament geometris menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas sangat baik, motif pada desain sulaman fantasi dapat dibuat dari ornament gabungan menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki kualitas sangat baik, motif desain sulaman fantasi dapat berupa bentuk motif-motif alam menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya yang dibuat responden memiliki kualitas baik, warna desain sulaman fantasi dibatasi menjadi 3 warna menunjukkan lebih dari setengahnya responden memiliki kualitas sangat baik, pola hias pada desain sulaman fantasi dapat menggunakan pola hias bentuk bebas menunjukkan seluruh responden memiliki kualitas sangat baik pada desain sulaman fantasi.

Pada rata-rata kualitas hasil praktik desain sulaman fantasi sebagian besar tergolong sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mampu membuat desain sulaman fantasi dengan sangat baik. Faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut seringkali latihan dalam membuat desain sulaman berwarna pada desain sulaman fantasi. Kondisi tersebut selaras dengan pendapat Slameto (2010:20) “Latihan (praktik) yang dilakukan dalam kondisi – kondisi tertentu (yang baik) adalah penting untuk meningkatkan pekerjaan (*performance*) dalam kebanyakan bidang studi”. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor bakat, bakat adalah kemampuan seseorang akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih sesuai dengan yang dikemukakan Sunarto dan Hartono (1999:121) bahwa, “bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan motivasi agar bakat itu dapat terwujud”.

2. Pembuatan desain sulaman janina yang berkualitas ditinjau dari kualitas desain sulaman janina perlu memperhatikan pembuatan motif hias pada desain sulaman janina dapat dibuat dari ornament hias stilasi binatang, motif hias desain sulaman janina tidak menyudut, motif hias desain sulaman janina tidak terlalu besar, motif hias desain sulaman janina masing-masing motif tidak berhimpit, warna yang dibuat pada desain sulaman janina menggunakan warna bebas, pola hias desain sulaman janina menggunakan pola hias bebas. Tujuan dari analisis

kualitas hasil praktik desain sulaman janina untuk mengetahui seberapa baik dan buruk kualitas pembuatan hasil praktik desain sulaman janina yang dilakukan responden.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil praktik desain sulaman janina yang dilakukan oleh responden ditinjau dari motif hias pada desain sulaman janina dapat dibuat dari ornament hias stilasi binatang menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden memiliki kualitas sangat baik, motif hias desain sulaman janina tidak menyudut menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki kualitas sangat baik, motif hias desain sulaman janina tidak terlalu besar menunjukkan bahwa seluruhnya yang dibuat responden memiliki kualitas sangat baik, motif hias desain sulaman janina masing-masing motifnya tidak berhimpit menunjukkan seluruhnya responden memiliki kualitas sangat baik, warna yang dibuat pada desain sulaman janina menggunakan warna bebas menunjukkan seluruh responden memiliki kualitas baik, pola hias desain sulaman janina menggunakan pola hias bebas menunjukkan seluruhnya responden memiliki kualitas baik pada desain sulaman janina.

Pada rata-rata kualitas hasil praktik desain sulaman janina sebagian besar tergolong sangat baik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mampu dengan sangat baik dalam membuat desain sulaman janina. Faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah motivasi dalam membuat desain sulaman janina. Motivasi merupakan faktor menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Kondisi tersebut selaras dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2011:96) menyatakan bahwa “Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar”, serta sesuai dengan yang dikemukakan Nana Syaodih Sukmadinata (2004:253) bahwa: “para siswa akan giat belajar apabila mereka mempunyai motivasi belajar yang kuat”.

3. Pembuatan desain sulaman Tiongkok yang berkualitas ditinjau dari kualitas desain sulaman Tiongkok perlu memperhatikan pembuatan motif hias pada desain sulaman Tiongkok dibuat dari ornament organis, motif hias pada desain sulaman Tiongkok dibuat dari ornament stilasi, motif hias desain sulaman Tiongkok berpola garis panjang pendek, warna yang dibuat pada desain sulaman Tiongkok menggunakan gradasi warna, pola hias desain sulaman Tiongkok menggunakan pola bebas. Tujuan dari analisis kualitas hasil praktik desain sulaman Tiongkok untuk mengetahui seberapa baik dan buruk kualitas pembuatan hasil praktik desain sulaman Tiongkok yang dilakukan responden.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil praktik desain sulaman Tiongkok yang dilakukan oleh responden ditinjau dari motif hias pada desain sulaman Tiongkok dibuat dari ornament organis menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas sangat baik, motif hias pada desain sulaman Tiongkok dibuat dari ornament stilasi menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden memiliki kualitas sangat baik, motif hias desain sulaman Tiongkok berpola garis panjang pendek menunjukkan bahwa seluruhnya yang dibuat responden memiliki kualitas sangat baik, warna yang dibuat pada desain sulaman Tiongkok menggunakan gradasi warna menunjukkan lebih dari setengahnya responden memiliki kualitas baik, pola hias desain sulaman Tiongkok menggunakan pola bebas menunjukkan kurang dari setengahnya responden memiliki kualitas baik pada desain sulaman Tiongkok.

Pada rata-rata kualitas hasil praktik desain sulaman Tiongkok sebagian besar tergolong sangat baik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya responden belum mampu dalam membuat desain sulaman Tiongkok dengan sangat baik. Faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah kemampuan dalam kreativitas. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh faktor kreativitas yang dimiliki responden. Slameto (2010:138) mengemukakan kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif. Dalam situasi yang sama, peserta didik yang mempunyai tingkat kreativitas yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat kreativitas rendah”. Kutipan tersebut mengindikasikan faktor keterampilan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan responden. Responden yang memiliki kreativitas tinggi akan cepat dalam memahami, menguasai, dan menanggapi tugas desain yang akan diberikan dosen.

4. Pembuatan desain sulaman Jerman berkualitas ditinjau dari kualitas desain sulaman Jerman perlu memperhatikan pembuatan motif hias pada desain sulaman Jerman dapat dibuat dengan ornament stilasi tumbuhan, motif hias desain sulaman Jerman tidak menyudut, motif hias desain sulaman Jerman tidak terlalu besar, motif hias desain sulaman Jerman masing-masing motif tidak berhimpit, warna yang digunakan pada desain sulaman Jerman berwarna bebas tetapi dibatasi menjadi 2 warna, pola desain sulaman Jerman menggunakan pola bebas. Tujuan dari analisis kualitas hasil praktik desain sulaman Jerman untuk mengetahui seberapa baik dan buruk kualitas pembuatan hasil praktik desain sulaman Jerman yang dilakukan responden.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil praktik desain sulaman Jerman yang dilakukan oleh responden ditinjau dari motif hias pada desain sulaman Jerman dapat dibuat dari ornament hias stilasi tumbuhan menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya

responden memiliki kualitas sangat baik, motif hias desain sulaman Jerman tidak menyudut menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki kualitas sangat baik, motif hias desain sulaman Jerman tidak terlalu besar menunjukkan bahwa seluruhnya yang dibuat responden memiliki kualitas sangat baik, motif hias desain sulaman Jerman masing-masing motifnya tidak berhimpit menunjukkan seluruhnya responden memiliki kualitas sangat baik, warna yang dibuat pada desain sulaman Jerman menggunakan warna bebas dibatasi dengan 2 warna menunjukkan seluruh responden memiliki kualitas baik, pola hias desain sulaman Jerman menggunakan pola hias bebas menunjukkan seluruhnya responden memiliki kualitas baik pada desain sulaman Jerman.

Pada rata-rata kualitas hasil praktik desain sulaman Jerman sebagian besar tergolong baik dan kurang dari setengahnya tergolong sangat baik. Faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah besarnya perhatian peserta didik terhadap materi perkuliahan yang diajarkan. Hasil belajar akan baik jika peserta didik mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (2010:56) bahwa: “Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya”.

5. Pembuatan desain sulaman Perancis berkualitas ditinjau dari kualitas desain sulaman Perancis perlu memperhatikan pembuatan motif hias pada desain sulaman perancis menggunakan inisial nama, motif hias pada desain sulaman Perancis menggunakan lebih dari 1 huruf, motif hias pada desain sulaman Perancis huruf satu dengan huruf lainnya saling berkaitan, motif hias pada desain sulaman Perancis menggunakan inisial yang dibuat membentuk kaligrafi, warna yang dibuat pada desain sulaman Perancis menggunakan gradasi warna, pola hias yang dibuat pada desain sulaman Perancis menggunakan pola hias bebas. Tujuan dari analisis kualitas hasil praktik desain sulaman Perancis untuk mengetahui seberapa baik dan buruk kualitas pembuatan hasil praktik desain sulaman Perancis yang dilakukan responden.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil praktik desain sulaman Perancis ditinjau dari motif hias desain sulaman Perancis menggunakan inisial nama menunjukkan bahwa seluruhnya responden memiliki kualitas sangat baik, motif desain sulaman Perancis menggunakan lebih dari 1 huruf menunjukkan seluruhnya responden sangat baik, motif hias desain sulaman Perancis huruf satu dengan huruf lainnya saling berkaitan menunjukkan bahwa seluruhnya responden memiliki kualitas baik, warna desain sulaman Perancis menggunakan gradasi warna menunjukkan bahwa seluruhnya responden memiliki kualitas baik, pola hias

desain sulaman Perancis menggunakan pola hias bebas menunjukkan seluruhnya responden memiliki kualitas baik.

Pada rata-rata kualitas hasil praktik desain sulaman Perancis sebagian besar tergolong baik. Faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut antara lain oleh faktor minat peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Minat memungkinkan peserta didik memperhatikan materi yang diajarkan dengan diikuti perasaan senang. Slameto (2010:57) bahwa:

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik bagi peserta didik. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

6. Pembuatan desain sulaman lekapan benang berkualitas ditinjau dari kualitas desain sulaman lekapan benang perlu memperhatikan pembuatan bentuk motif hias desain lekapan benang berupa garis yang tidak terputus, bentuk motif hias desain lekapan benang bebas tetapi tidak banyak sambungan, bentuk motif hias desain sulaman lekapan tidak terlalu banyak sudut, warna pada desain sulaman lekapan benang menggunakan warna bebas, pola hias pada desain sulaman lekapan benang menggunakan pola hias bebas. Tujuan dari analisis kualitas tugas desain sulaman lekapan benang untuk mengetahui seberapa baik dan buruk kualitas pembuatan tugas desain sulaman lekapan benang yang dilakukan responden.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil praktik desain sulaman lekapan benang ditinjau dari hasil pengolahan data motif desain sulaman lekapan benang berupa garis yang tidak terputus menunjukkan bahwa seluruhnya responden memiliki kualitas sangat baik, hasil pengolahan data motif desain sulaman lekapan benang yang tidak banyak sambungan menunjukkan seluruhnya responden memiliki kualitas sangat baik, hasil pengolahan data motif desain sulaman lekapan benang tidak terlalu banyak sudut menunjukkan bahwa seluruhnya responden memiliki kualitas baik, hasil pengolahan data warna pada desain sulaman lekapan benang menggunakan warna bebas menunjukkan bahwa seluruhnya responden memiliki kualitas yang baik, hasil pengolahan data pola hias pada desain sulaman lekapan benang menggunakan pola hias bebas menunjukkan seluruhnya responden memiliki kualitas sangat baik.

Pada rata-rata kualitas hasil praktik desain sulaman lekapan benang sebagian besar tergolong sangat baik. Faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut antara lain adalah bakat, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2010:57) bahwa “Bakat itu mempengaruhi

belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pasti selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu”.

7. Pembuatan desain sulaman aplikasi berkualitas ditinjau dari kualitas desain sulaman aplikasi perlu memperhatikan pembuatan motif hias pada desain sulaman aplikasi dibuat tidak banyak sudut, motif hias pada desain sulaman aplikasi dapat dibuat dari ornament stilasi, motif hias pada desain sulaman aplikasi tidak terlalu bertumpuk atau berhimpitan, warna pada desain sulaman aplikasi menggunakan warna bebas, pola hias pada desain sulaman aplikasi menggunakan pola hias bebas. Tujuan dari analisis kualitas tugas desain sulaman aplikasi untuk mengetahui seberapa baik dan buruk kualitas pembuatan tugas desain sulaman aplikasi yang dilakukan responden.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil praktik desain sulaman aplikasi ditinjau dari hasil pengolahan data motif desain sulaman aplikasi dibuat tidak banyak sudut menunjukkan seluruhnya responden memiliki kualitas sangat baik, hasil pengolahan data motif desain sulaman aplikasi dibuat dari ornament geometris menunjukkan seluruhnya responden memiliki kualitas sangat baik, hasil pengolahan data motif desain sulaman aplikasi dibuat dari ornament gabungan menunjukkan bahwa seluruhnya responden memiliki kualitas baik, hasil pengolahan data warna desain sulaman aplikasi menggunakan warna bebas menunjukkan bahwa seluruhnya responden memiliki kualitas baik, hasil pengolahan data pola desain sulaman aplikasi menggunakan pola hias bebas menunjukkan seluruhnya responden memiliki kualitas baik.

Pada rata-rata kualitas hasil praktik desain sulaman aplikasi sebagian besar tergolong baik dan kurang dari setengahnya tergolong sangat baik. Faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut adanya kreativitas pada desain sulaman aplikasi yang dibuat. Kondisi tersebut selaras dengan pendapat Slameto (2010:58) bahwa “motif yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar didalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan yang memperkuat dalam belajar”.

SIMPULAN

1. Hasil belajar Teknologi Desain Kualitas Hasil Praktik Desain Sulaman Berwarna Pada Mata Kuliah desain Hiasan, ditinjau dari motif hias

Kualitas hasil praktik desain sulaman berwarna pada mata kuliah desain hiasan, ditinjau dari pembuatan motif hias sulaman berwarna pada rata-rata tergolong sangat baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sudah menguasai materi pembuatan motif hias sulaman berwarna dengan sangat baik yang mencakup desain sulaman fantasi, desain sulman janina, desain sulaman Tiongkok, desain sulaman Jerman, desain sulaman Perancis, desain sulaman lekapan benang dan desain sulaman aplikasi.

2. Kualitas Hasil Praktik Desain Sulaman Berwarna Pada Mata Kuliah desain Hiasan, ditinjau dari warna desain sulaman berwarna

Kualitas hasil praktik desain sulaman berwarna pada mata kuliah desain hiasan, ditinjau dari penerapan warna pada sulaman berwarna yang dibuat mahasiswa pada rata-rata tergolong baik. Temuan tersebut menunjukkan mahasiswa sudah menguasai teknik pembuatan warna desain sulaman fantasi, janina, Tiongkok, Jerman, Perancis, lekapan benang dan aplikasi dengan baik.

3. Kualitas Hasil Praktik Desain Sulaman Berwarna Pada Mata Kuliah desain Hiasan, ditinjau dari pola hiasan.

Kualitas hasil praktik desain sulaman berwarna pada mata kuliah desain hiasan, ditinjau dari pembuatan pola hiasan sulaman berwarna yang dibuat mahasiswa pada rata-rata tergolong sangat baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sudah menguasai pembuatan pola hiasan bentuk bebas, pola hias sudut, pola hias menurun dan pola hias pusat dengan banyak latihan, adanya minat, bakat, motivasi dan kreativitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Nana Syaodih Sukmadinata (2004:253). *Metode dan Analisis Penelitian (Mencari Hubungan)*. Jakarta: Erlangga
- Slameto (2010:20). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto dan Hartono (1999:121). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo: Prestasi Pustaka
- Syaiful Bahri Djamarah (2011:96). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2011). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: UPI Press
- Silabus Desain Hiasan Busana. (2012). PKK FPTK UPI. Bandung: tidak diterbitkan